

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
DIMODERASI DENGAN UKURAN PERUSAHAAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

LINDA LUTFIDYA

B 100 180 019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DIMODERASI DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

LINDA LUTFIDYA

B 100 180 019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Kussudiyarsana, S.E., M.Si., Ph.D..

NIK : 828

HALAMAN PENGESAHAN

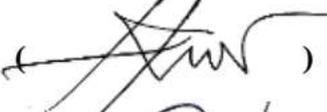
**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DIMODERASI DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN**

**OLEH
LINDA LUTFIDYA
B 100 180 019**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 27 Januari 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Muhammad Sholahuddin, SE, M.Si.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Kussudiyarsana, S.E., M.Si., Ph.D.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Nur Achmad, S.E., M.Si.**
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Dekan,

Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si.
NIK/NIDN: 829/0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Januari 2022

Penulis



LINDA LUTFIDYA

B 100 180 019

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DIMODERASI DENGAN UKURAN PERUSAHAAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *financial distress* dimoderasi dengan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2020 dengan menggunakan metode *purposive sampling* penentuan sampel dari populasi yang berdasarkan kriteria. Analisis data yang digunakan yaitu *Moderating Regression Analysis* (MRA). Dengan *software* Eviews. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (2) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (3) profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* (4) ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* (5) ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress* (6) ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *financial distress*, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan

Abstract

This research aims to determine the effect of liquidity, solvency, and profitability on financial distress moderated by firm size. The population in this study were all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014 – 2020 using the purposive sampling method to determine the sample from the population based on the criteria. The data analysis used is Moderating Regression Analysis (MRA). With Eviews software. The results of this study state that (1) liquidity has no effect on financial distress (2) solvency has no effect on financial distress (3) profitability has no effect on financial distress (4) firm size is unable to moderate the effect of liquidity on financial distress (5) firm size does not able to moderate the effect of solvency on financial distress (6) firm size is able to moderate the effect of profitability on financial distress.

Keywords: financial distress, liquidity, solvency, profitability, firm size

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah serangkaian aktivitas keuangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan telah melaksanakan sesuai dengan aturan operasi keuangannya dengan baik dan benar (Indriani & Mildawati 2019). Perusahaan

menyajikan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja serta perubahan posisi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Menurut Andriyani dkk. (2018) laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Maulida dkk, 2018). Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yang pertama rasio likuiditas.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan (Maulida dkk, 2018). Semakin likuid suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Kedua, Solvabilitas atau *leverage* merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Maulida dkk, 2018). Dan yang ketiga rasio profitabilitas. Menurut Ginanjar dan Rahmayani (2021) rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan sedang tidak sehat atau sedang mengalami krisis keuangan. *Financial distress* memiliki hubungan erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan, ketika suatu perusahaan mengalami penurunan keuangan sebelum bangkrut (Mujiani & Jum'atul, 2020). *Financial distress* suatu perusahaan dapat ditentukan dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Laporan-laporan tersebut memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja, dan posisi keuangan perusahaan sangat membantu dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian Ginanjar dan Rahmayani, 2021 menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Kristiana dan Susilawati (2021); Mujiani dan Jum'atul (2020); Rizaky dan Dillak (2020); Stephanie dkk (2020) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap *financial distress*.

Selain likuiditas, yang kedua adalah solvabilitas atau rasio *leverage* yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Hasil penelitian Ginanjar dan Rahmayani (2021); Mujiani dan Jum'atul (2020); Stephanie dkk (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara rasio solvabilitas terhadap *financial distress*. Di sisi lain penelitian Kristiana dan Susilawati (2021); Rizaky dan Dillak (2020) menyatakan adanya pengaruh signifikan antara rasio solvabilitas dengan *financial distress*. Rasio yang ketiga adalah rasio profitabilitas. Hasil penelitian Ginanjar dan Rahmayani (2021); Rizaky dan Dillak (2020) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun disisi lain penelitian Azalia dan Rahayu (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi suatu perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan. Hasil penelitian Mujiani dan Jum'atul (2020), menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan berpengaruh dengan memperkuat pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Sedangkan solvabilitas atau *leverage* yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan memperlemah *financial distress*.

Penelitian tentang *financial distress* menarik untuk diteliti, karena sejumlah penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Mengingat adanya perbedaan pada hasil dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengkaji ulang penelitian mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *financial distress* dimoderasi dengan ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dicari rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*?
- b. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*?
- c. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*?

- d. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*?
- e. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress*?
- f. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*?

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dijawab, tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*
- b. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress*
- c. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*
- d. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan
- e. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress* yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan
- f. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menganalisis data secara numerik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Purwanti & Satrio 2018).

2.2 Desain Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2020. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 90 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2020
- b. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2014 -2020 secara konsisten dan lengkap
- c. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data dan laporan tahunan
- d. Perusahaan yang membuat laporan keuangan dengan satuan rupiah

2.3 Metode Analisis Data

2.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Indriani dan Mildawati (2019) statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dan menyajikan ukuran-ukuran numerik terhadap data sampel. Analisis statistik deskriptif disajikan menggunakan tabel statistik deskriptif dengan memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi (Ayuningtiyas & Suryono 2019).

2.3.2 Model Estimasi Data Panel

Data panel merupakan kombinasi antara data time series dan data cross-section (Algifari, 2021). Regresi data panel dapat dapat menghasilkan beberapa model estimasi. Oleh karena itu regresi data panel memberikan kesempatan untuk memilih model yang terbaik diantara beberapa model yang tersedia. Model regresi estimasi yang dapat dihasilkan oleh data panel adalah Model *Common Effect*, Model *Fixed Effect*, dan Model *Random Effect*.

2.3.3 Uji Pemilihan Model Data Panel

- a. Nilai Chow

Uji chow merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih cocok untuk menguji hipotesis penelitian antara model *common effects* dengan model *fixed effects* (Algifari, 2021). Kriteria uji chow adalah apabila nilai Probabilitas F statistic $\leq 0,05$ maka model *fixed effect*, sedangkan jika nilai Probabilitas F statistic $\geq 0,05$ maka model *common effect* yang lebih tepat.

- b. Nilai Hausman

Uji hausman merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model mana yang cocok antara model *fixed effect* dengan model *random effect*

(Algifari, 2021). Kriteria pengambilan keputusan uji hausman adalah apabila nilai Probabilitas Chi-Square statistik $\geq 0,05$ maka model *random effect* yang lebih cocok, sedangkan jika nilai Probabilitas Chi-Square statistic $\leq 0,05$ maka model *fixed effect* lebih tepat.

c. Uji Lagrange *Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih cocok antara model *common effect* dengan model *random effect* untuk menguji hipotesis penelitian (Algifari, 2021). Kriteria pengambilan keputusan yaitu nilai probabilitas Breusch-Pagan $\leq 0,05$ maka model *random effect* lebih cocok, sedangkan jika probabilitas Breusch-Pagan $\geq 0,05$ maka model *common effect* lebih tepat.

2.3.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah di dalam model regresi variabel independen serta dependen atau keduanya telah berdistribusi normal atau tidak (Kristiana & Susilawati, 2021). Untuk menguji normalitas distribusi residual menggunakan uji Jarque-Bera. Jika nilai probabilitas jarque-bera $\leq 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitas jarque-bera $\geq 0,05$ maka residual berdistribusi normal (Algifari, 2021).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermanfaat untuk menguji dan mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen (Kristiana & Susilawati, 2021). Pada uji multikolinearitas jika koefisien korelasi antara variabel independen $\leq 0,8$ maka menunjukkan bahwa pada model regresi estimasi tidak terdapat masalah multikolinearitas (Algifari, 2021).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji dan mengetahui

apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksesuaian *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Kristiana & Susilawati 2021). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Cross-Section Heteroskedasticity LR Test. Dalam pengambilan keputusannya jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

2.3.5 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai variabel independen menjelaskan prediksi variasi pada variabel dependen (Purwanti & Satrio, 2018). Pengujian koefisien determinasi dapat dilakukan dengan cara menggunakan nilai Adjusted R-square untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependennya.

b. Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Indriani & Mildawati, 2019). Kriteria uji f dalam penelitian ini dengan menggunakan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah sebagai berikut:

- 1) jika nilai probabilitas F statistic $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, dapat diartikan bahwa variabel independen tidak simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas F statistik $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu (Indriani & Mildawati, 2019). Kriteria uji t dalam penelitian ini dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (α

= 0,05) adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ dapat diartikan terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka H_0 ditolak.
- b. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ dapat diartikan tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka H_0 diterima.

d. Uji *Moderating Regression Analysis* (MRA)

Moderating Regression Analysis (MRA) adalah aplikasi regresi linier berganda dimana didalam persamaan regresinya mengandung unsur perkalian (interaksi) antara dua atau lebih dari dua variabel independen (Kristiana & Susilawati, 2021). MRA mempunyai ketentuan bila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_1 Z_{it} + \beta_5 X_2 Z_{it} + \beta_6 X_3 Z_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Keterangan:

- Y = *financial distress*
 α = konstanta
 β_1 - β_6 = koefisien regresi
 X_1 = likuiditas
 X_2 = solvabilitas
 X_3 = profitabilitas
Z = ukuran perusahaan
 ε = *standard error*
i = data perusahaan
t = data periode waktu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 -2020. Yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan alamat web www.idx.co.id.

Tabel 1. Jumlah Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	90
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	-21
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dan laporan tahunan	-20
4	Perusahaan yang tidak membuat laporan keuangan dalam satuan rupiah	40
5	Jumlah <i>sampel</i> periode 2014-2020	9 x 7 = 63 sampel

Dari kriteria pemilihan sampel diketahui terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria. Rentang waktu yang dipilih adalah 7 tahun (2014-2020). Jadi total *sampling* ada 63 sampel. Berikut perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian beserta kode perusahaan.

Tabel 2. Daftar Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA
2	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
3	Aneka Tambang Tbk	ANTM
4	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
5	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
6	PT Mitra Energi Persada Tbk	KOPI
7	Bukit Asam Tbk	PTBA
8	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
9	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT

3.2 Analisis data

3.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviation
X ₁	63	1.596477	14.66838	0.265638	1.775737
X ₂	63	1.424867	6.340625	0.041974	1.212468
X ₃	63	0.045354	0.344596	-0.070380	0.063843
Y	63	26.23707	30.89288	18.73271	3.244631
Z	63	36222.05	2110658	0.318480	266269.9

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* (CR). Untuk nilai rata-rata (*mean*) CR tahun 2014-2020 sebesar 1,596477. Nilai maksimum CR adalah 14,668 dan nilai minimum CR adalah 0,265. Serta nilai standar deviasi CR sebesar 1,775.

Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER). Untuk nilai rata-rata (*mean*) DER pada tahun 2014-2020 sebesar 1,424867. Nilai maksimum DER sebesar 6,340 dan nilai minimum sebesar 0,041. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,212.

Profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Rata-rata nilai ROA pada tahun 2014 -2020 adalah 0,045354. Untuk nilai maksimum ROA adalah 0,334 dan nilai minimum ROA adalah -0,070. Serta nilai standar deviasi ROA sebesar 0,0638.

Rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2014-2020 sebesar 127,2728. Untuk nilai maksimum sebesar 1845,78 dan nilai minimum sebesar 0,320. Sedangkan standar deviasinya sebesar 336,83.

Financial Distress menggunakan metode Altman Z-score. Rata-rata nilai pada tahun 2014 -2020 sebesar 36121,0. Untuk nilai maksimum sebesar 2110658, dan nilai minimum sebesar 0,358. Sedangkan standar deviasinya sebesar 266283,6.

3.2.2 Model Estimasi Data Panel

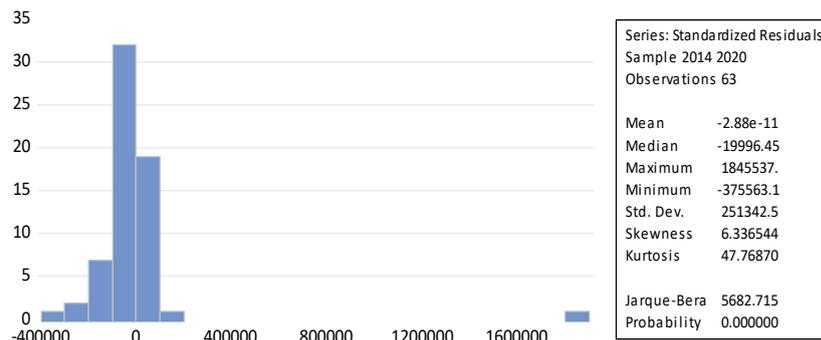
a. Model Common Effect

Tabel 4. Model Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-250193.9	279455.1	-0.895292	0.3743
X1	5013.701	19201.75	0.261106	0.7949
X2	-3460.550	28635.32	-0.120849	0.9042
X3	1149075.	547302.2	2.099526	0.0401
Z	8813.001	10572.94	0.833543	0.4080
R-squared	0.108979	Mean dependent var		36222.05
Adjusted R-squared	0.047529	S.D. dependent var		266269.9
S.E. of regression	259865.0	Akaike info criterion		27.84975
Sum squared resid	3.92E+12	Schwarz criterion		28.01984
Log likelihood	-872.2672	Hannan-Quinn criter.		27.91665
F-statistic	1.773470	Durbin-Watson stat		2.587267
Prob(F-statistic)	0.146515			

Berdasarkan tabel 4 menggunakan model *common effect* diperoleh hasil nilai R-square sebesar 0,108 maka menunjukkan bahwa 10,8% *financial distress* dijelaskan oleh variabel independen. Nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,14 \geq 0,05$ maka dapat menunjukkan bahwa variabel independen tidak simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dapat dilihat nilai probabilitas pada X_1

sebesar $0,79 \geq 0,05$ artinya X_1 tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Nilai probabilitas X_2 sebesar $0,90 \geq 0,05$ artinya X_2 tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan nilai probabilitas X_3 sebesar $0,04 \leq 0,05$ artinya X_3 berpengaruh terhadap *financial distress*.



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas Pada Model *Common Effect*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada model *common effect* dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti kurang dari tingkat signifikan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

b. Model Fixed Effect

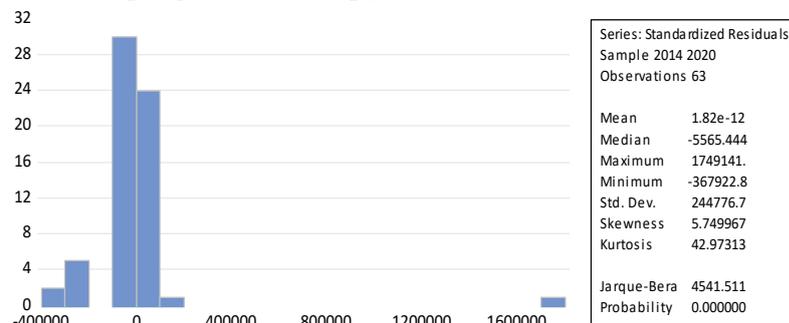
Tabel 5. Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-740919.6	3824270.	-0.193741	0.8472
X1	3934.400	20591.10	0.191073	0.8492
X2	-2129.236	64468.48	-0.033028	0.9738
X3	975499.0	790335.6	1.234285	0.2229
Z	27809.95	145898.7	0.190611	0.8496

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.154923	Mean dependent var	36222.05
Adjusted R-squared	-0.047895	S.D. dependent var	266269.9
S.E. of regression	272571.8	Akaike info criterion	28.05078
Sum squared resid	3.71E+12	Schwarz criterion	28.49301
Log likelihood	-870.5995	Hannan-Quinn criter.	28.22471
F-statistic	0.763853	Durbin-Watson stat	2.718932
Prob(F-statistic)	0.683313		

Berdasarkan tabel 5 menggunakan model *fixed effect* diperoleh hasil nilai R-square sebesar 0,154 maka menunjukkan bahwa 15,4% *financial distress* dijelaskan oleh variabel independen. Nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,68 \geq 0,05$ maka dapat menunjukkan bahwa variabel

independen tidak simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dapat dilihat nilai probabilitas X_1 sebesar $0,84 \geq 0,05$ artinya X_1 tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Nilai probabilitas X_2 sebesar $0,97 \geq 0,05$ artinya X_2 tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan nilai probabilitas X_3 sebesar $0,22 \geq 0,05$ artinya X_3 juga tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas Pada Model Fixed Effect

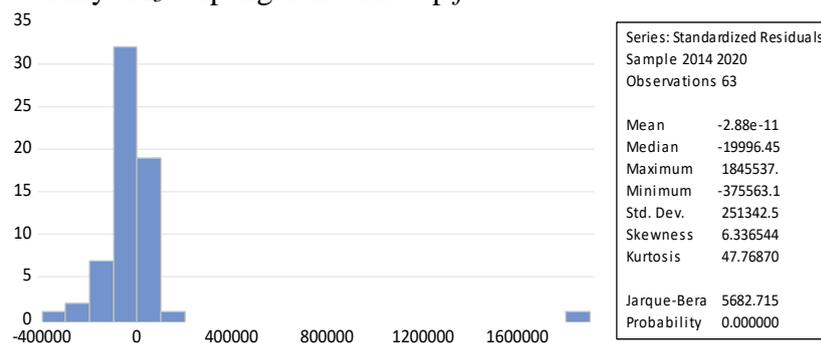
Berdasarkan hasil uji normalitas pada model *fixed effect* dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti kurang dari tingkat signifikan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

c. Model Random Effect

Tabel 6. Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-250193.9	293119.8	-0.853555	0.3969
X1	5013.701	20140.67	0.248934	0.8043
X2	-3460.550	30035.52	-0.115215	0.9087
X3	1149075.	574064.0	2.001650	0.0500
Z	8813.001	11089.93	0.794685	0.4300
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			272571.8	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.108979	Mean dependent var	36222.05	
Adjusted R-squared	0.047529	S.D. dependent var	266269.9	
S.E. of regression	259865.0	Sum squared resid	3.92E+12	
F-statistic	1.773470	Durbin-Watson stat	2.587267	
Prob(F-statistic)	0.146515			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.108979	Mean dependent var	36222.05	
Sum squared resid	3.92E+12	Durbin-Watson stat	2.587267	

Berdasarkan tabel 4.6 menggunakan model *random effect* diperoleh hasil nilai R-square sebesar 0,108 maka menunjukkan bahwa 10,8% *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,14 \geq 0,05$ maka menunjukkan bahwa variabel independen tidak simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dapat dilihat nilai probabilitas X_1 sebesar $0,80 \geq 0,05$ artinya X_1 tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Nilai probabilitas X_2 sebesar $0,90 \geq 0,05$ artinya X_2 tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan nilai probabilitas X_3 sebesar $0,05 = 0,05$ artinya X_3 berpengaruh terhadap *financial distress*.



Gambar 3. Grafik Uji Normalitas Pada Model *Random Effect*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada model *random effect* dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti kurang dari tingkat signifikan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

3.2.3 Uji Pemilihan Model Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 7. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.339793	(8,50)	0.9461
Cross-section Chi-square	3.335251	8	0.9116

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Probabilitas F Statistik sebesar 0,9461 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Common Effect* lebih tepat

dibandingkan *Fixed Effect*.

b. Uji Hausman

Tabel 8. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.230574	4	0.9938

Berdasarkan hasil pengujian nilai Probabilitas Cross-section random sebesar 0,9938 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect* lebih cocok dibandingkan dengan model *Fixed Effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 9. Lagrange Multiplier

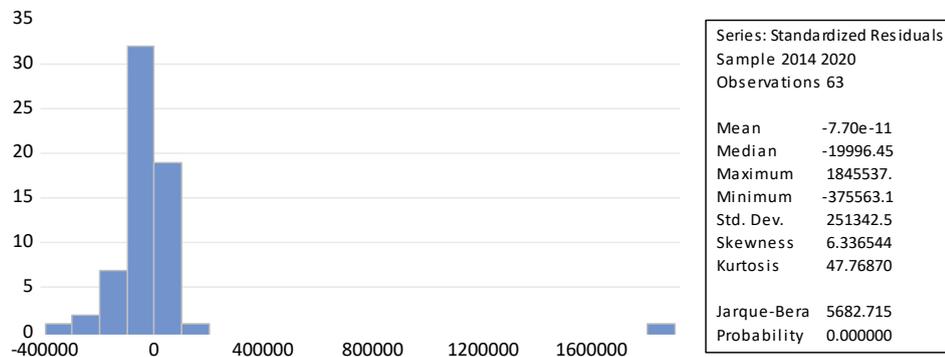
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.203072 (0.1377)	0.030386 (0.8616)	2.233458 (0.1351)
Honda	-1.484275 (0.9311)	0.174316 (0.4308)	-0.926281 (0.8228)
King-Wu	-1.484275 (0.9311)	0.174316 (0.4308)	-0.839916 (0.7995)
Standardized Honda	-0.925756 (0.8227)	0.429592 (0.3337)	-3.877157 (0.9999)
Standardized King-Wu	-0.925756 (0.8227)	0.429592 (0.3337)	-3.739808 (0.9999)
Gourieroux, et al.	--	--	0.030386 (0.6770)

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier nilai Probabilitas Breusch-Pagan yang diperoleh sebesar 0,1377 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model *Common Effect* lebih cocok dibandingkan dengan model *Random Effect*.

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model data panel yang telah dilakukan yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier dapat diketahui model regresi estimasi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Common Effect*.

3.2.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 4. Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar grafik diatas dapat diketahui nilai Probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,0000 yang artinya kurang dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.245713	0.079232
X2	-0.245713	1.000000	-0.208565
X3	0.079232	-0.208565	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan besarnya koefisien korelasi pada variabel independen $\leq 0,8$ sehingga menunjukkan bahwa pada model regresi estimasi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 11. Uji Heterokedastisitas Cross-Section

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	974.5005	9	0.0000

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas cross-section nilai probabilitas yaitu $0,0000 \leq 0,5$ maka uji heteroskedastisitas berdasarkan Cross-Section LR Test terdapat masalah heteroskedastisitas. Pengujian untuk heteroskedastisitas dilanjutkan dengan Panel Period

Heteroskedastisitas LR Test dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 12. Uji Heterokedastisitas Period

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	694.1103	9	0.0000

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas nilai probabilitas sebesar $0,0000 \leq 0,05$ maka uji heteroskedastisitas berdasarkan Panel Period Heteroskedasticity LR Test terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.2.5 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.235510	Mean dependent var	36222.05
Adjusted R-squared	0.153600	S.D. dependent var	266269.9
S.E. of regression	244968.3	Akaike info criterion	27.76008
Sum squared resid	3.36E+12	Schwarz criterion	27.99821
Log likelihood	-867.4427	Hannan-Quinn criter.	27.85374
F-statistic	2.875238	Durbin-Watson stat	2.766761
Prob(F-statistic)	0.016337		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai adjusted R-square sebesar 0,1536. Hal ini berarti bahwa 15,36% *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan sisanya sebesar 84,64% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

b. Uji F

Tabel 14. Uji F

R-squared	0.235510	Mean dependent var	36222.05
Adjusted R-squared	0.153600	S.D. dependent var	266269.9
S.E. of regression	244968.3	Akaike info criterion	27.76008
Sum squared resid	3.36E+12	Schwarz criterion	27.99821
Log likelihood	-867.4427	Hannan-Quinn criter.	27.85374
F-statistic	2.875238	Durbin-Watson stat	2.766761
Prob(F-statistic)	0.016337		

Hasil uji diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,01 \leq 0,05$ maka menunjukkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

c. Uji t

Tabel 15. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-39362.40	74086.01	-0.531307	0.5973
X1	217709.4	421054.3	0.517058	0.6072
X2	32664.67	237928.5	0.137288	0.8913
X3	-14338594	5911974.	-2.425348	0.0185
M1	-7978.294	15447.60	-0.516475	0.6076
M2	-1073.452	8922.938	-0.120302	0.9047
M3	569539.8	221308.0	2.573516	0.0127

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas likuiditas (X_1) sebesar $0,607 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak, artinya likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas solvabilitas (X_2) sebesar $0,891 \geq 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak, artinya solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas profitabilitas (X_3) sebesar $0,01 \leq 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

d. Moderating Regression Analysis (MRA)

Tabel 16. Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-39362.40	74086.01	-0.531307	0.5973
X1	217709.4	421054.3	0.517058	0.6072
X2	32664.67	237928.5	0.137288	0.8913
X3	-14338594	5911974.	-2.425348	0.0185
M1	-7978.294	15447.60	-0.516475	0.6076
M2	-1073.452	8922.938	-0.120302	0.9047
M3	569539.8	221308.0	2.573516	0.0127

$$\begin{aligned}
 Y_{it} = & -39362,40 + 217709,4 \text{ LIKUID}_{it} + 32664,67 \text{ SOLV}_{it} - \\
 & 14338594 \text{ PROFIT}_{it} - 7978,294 \text{ LIKUID.UP}_{it} - 1073,452 \\
 & \text{SOLV.UP}_{it} + 569539,8 \text{ PROFIT.UP}_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2)
 \end{aligned}$$

- 1) Konstanta sebesar -39362,40 artinya jika likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan konstan maka *financial distress* adalah sebesar -39362,40
- 2) Nilai koefisien variabel Likuiditas diperoleh sebesar 217709,4. Hal ini berarti menyatakan apabila likuiditas meningkat 1%, maka akan meningkatkan *financial distress* sebesar 217709,4.
- 3) Nilai koefisien variabel Solvabilitas diperoleh sebesar 32664,67. Hal ini berarti menyatakan apabila solvabilitas meningkat 1%, maka akan meningkatkan *financial distress* sebesar 32664,67.
- 4) Nilai koefisien variabel Profitabilitas diperoleh sebesar - 14338594. Hal ini berarti menyatakan apabila profitabilitas meningkat 1%, maka akan menurunkan *financial distress* sebesar 14338594
- 5) Nilai koefisien m1 diperoleh sebesar -7978,294. Nilai probabilitas sebesar $0,607 \geq 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.
- 6) Nilai koefisien m2 diperoleh sebesar 1073,425. Nilai probabilitas sebesar $0,904 \geq 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.
- 7) Nilai koefisien m3 diperoleh sebesar 569539,8. Nilai probabilitas $0,02 \leq 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka hipotesis yang menyatakan terdapat adanya pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendek dengan hutang lancar yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginanjar dan Rahmayani (2021) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3.3.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka hipotesis yang menyatakan terdapat adanya pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress* ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Karena hutang yang tinggi tidak selalu memiliki probabilitas kebangkrutan yang tinggi atau rendah, hal tersebut karena perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dapat memenuhi pembelian asetnya dan meningkatkan laba perusahaan, hutang jangka panjang dapat digunakan sebagai modal awal perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mujiani dan Jum'atul (2020) yang menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

3.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* diterima. Mujiani dan Jum'atul (2020), menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Tingkat profitabilitas yang konsisten menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnis dan memperoleh keuntungan apabila dibandingkan dengan risikonya. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginanjar dan Rahmayani (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

3.3.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress* Dimoderasi Dengan Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian yang telah dilakukan pengaruh likuiditas dengan adanya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress*. Uji moderasi dengan variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini tidak mampu memperkuat pengaruh likuiditas

terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan. Maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* dimoderasi dengan ukuran perusahaan ditolak.

3.3.5 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Financial Distress* Dimoderasi Dengan Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diuji pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress* dimoderasi dengan ukuran perusahaan, dari hasil pengujian diketahui bahwa solvabilitas dengan adanya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress*. Maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress* dimoderasi dengan ukuran perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mujiani dan Jum'atul (2020) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*.

3.3.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Dimoderasi Dengan Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diuji pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* dimoderasi dengan ukuran perusahaan. Diketahui bahwa nilai rasio profitabilitas dengan adanya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat kinerja keuangan perusahaan untuk menghindari terjadinya *financial distress*. Maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi diterima. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaan akan menjadikan perusahaan terhindar dari *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mujiani dan Jum'atul (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.

4. PENUTUP

Data penelitian diperoleh dari sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan

sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*
- b. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*
- c. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*
- d. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*
- e. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress*
- f. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan saran-saran seperti berikut:

- a. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain diluar penelitian ini untuk menguji pengaruh *financial distress* dan memperluas populasi penelitian
- b. Bagi investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan diharapkan cermat dan teliti dengan cermat dan teliti dengan melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih
- c. Bagi perusahaan diharapkan berhati-hati dalam pengelolaan modal sehingga dapat terhindar dari risiko *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2021). *Pengolahan Data Panel Untuk Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Dengan EViews 11*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Andriyani, Rika, Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dan Muchamad Taufiq. (2018). "Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI." *Jurnal Riset Akuntansi 1* (September): 141–51.
- Ayuningtiyas, Intan Saputri, dan Bambang Suryono. (2019). "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress."

Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi 8 (1).

Azalia, Vania, dan Yuliasuti Rahayu. (2019). “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8.

Ginanjari, Yogi, dan Melia Wida Rahmayani. (2021). “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2015-2019.” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Sistem Informasi* 2: 99–114.

Indriani, Evita, dan Titik Mildawati. (2019). “Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8 (4): 1–21.

Kristiana, Diah, dan Susi Susilawati. (2021). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Dimoderasi Profitabilitas.” *Jurnal Akuntansi* 10 (1): 49–62.

Maulida, Indira Shofia, Srie Hartutie Moehaditoyo, dan Mulyanto Nugroho. (2018). “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2016.” *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi* 2 (1): 179–93.

Moch, Rusli, Rida Prihatni, dan Agung Dharmawan Buchdadi. (2019). “The Effect Of Liquidity, Profitability And Solvability To The Financial Distress Of Manufactured Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) Period Of Year 2015-2017.” *Academy Accounting and Financial Studies Journal* 23 (6).

Mujiani, Sari, dan Wahyu Jum’atul. (2020). “Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2 (2): 135–48.

Purwanti, Martina Dian, dan Budhi Satrio. (2018). “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 7 (12).

Rizaky, Ziad Ariefadillah, dVaya Juliana Dillak. (2020). “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress.” *E-Proceeding of Management* 7 (2): 3210–19.

Situmorang, Duma Rahel. (2018). “Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.” *Jurnal Manajemen* 4 (1): 103–12.

Stephanie, Lindawati, Suyanni, Christine, Efvina Oknesta, dan Adam Afiezan.

- (2020). “Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Properti Dan Perumahan.” *Journal of Economic, Business and Accounting* 3 (2): 300–310.
- Wulandari, Siska. (2019). “Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Journal Unjani*, 87–90.
- Wulandari, Vony Savrina, dan Astri Fitria. (2019). “Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8 (1).